

HUBUNGAN JARAK KELAHIRAN DENGAN STATUS GIZI BALITA

Vita Raraningrum¹

Email: vitarara.11@gmail.com

¹Program Studi Diploma Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

Reni Sulistyowati²

²Program Studi Diploma Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

ABSTRACT

If in less than 2 years the mother is pregnant again, not only will the mother's attention to the child decrease, but the breast milk (ASI) that the child desperately needs will stop coming out. There are many studies that prove that many children suffer from nutritional disorders because their mothers are pregnant again or their new siblings have been born, so that the care for these children is not optimal. Based on observations made on 10 toddlers there are 2 toddlers who have poor nutritional status and 8 toddlers who have good nutrition. After conducting interviews with mothers of under-fives who have malnutrition, they are less than 2 years apart from birth. This study aims to determine the relationship between birth spacing and nutritional status of children under five at posyandu Glenmore Banyuwangi. This type of quantitative research with correlation analytic. The design of this research is cross sectional. The sampling technique used was accidental sampling, the population in this study were all mothers with toddlers totaling 221 people with a sample of 86 people. The results showed that out of 73 toddlers with birth spacing >2 years, 71 people (97.3%) had normal nutritional status and 2 people (2.7%) had obese nutritional status, from 13 toddlers with birth spacing 2 years, 12 people (92.3%) underweight nutritional status and 1 person (7.7%) normal nutritional status. Based on the results of the chi-square test using a computerized system from raw data obtained through a questionnaire, it shows the results with p value = 0.00 then Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that there is a relationship between birth spacing and nutritional status of toddlers at Posyandu Glenmore Banyuwangi in 2019/2020.

Keywords: Toddler, Birth spacing, Nutritional status

PENDAHULUAN

Apabila dalam masa kurang dari 2 tahun ibu sudah hamil lagi maka bukan saja perhatian ibu terhadap anak akan menjadi berkurang, akan tetapi air susu ibu (ASI) yang sangat dibutuhkan anak akan berhenti keluar (Marimbi, 2010). Terdapat banyak penelitian yang membuktikan bahwa banyak anak yang menderita gangguan gizi oleh karena ibunya sedang hamil lagi atau adiknya yang baru telah lahir, sehingga perawatan kepada anak tersebut tidak maksimal.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan pada 10 balita ada 2 balita yang memiliki status gizi kurang dan 8 balita memiliki gizi baik. Setelah dilakukan wawancara dengan ibu balita yang memiliki gizi kurang tersebut berada pada jarak kelahiran kurang dari 2 tahun. Menurut (WHO, 2012), jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah faktor ibu yang termasuk didalamnya jumlah balita dan jarak kelahiran. Anak Balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita masalah gizi, baik itu gizi kurang ataupun gizi buruk (Notoatmodjo, 2010). Pedoman untuk mengetahui anak kurang gizi adalah dengan melihat berat dan tinggi badan yang kurang dari normal (Maryunani, 2010).

Jarak kelahiran merupakan jarak yang dihitung sejak kelahiran terakhir dengan kelahiran sekarang Hasil Laporan Konsultasi Teknis WHO di

Switzerland tentang jarak kelahiran merekomendasikan setidaknya jarak antara kelahiran menunggu minimal 2 tahun. Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko kematian bayi, neonatal dan perinatal, mengurangi kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR), dan bayi prematur dan juga untuk kesehatan ibu dalam mengurangi risiko maternal yang merugikan (WHO, 2005). Penelitian (Karundeng & Kundre, 2015) di Puskesmas Kao tentang hubungan jarak kelahiran dengan status gizi balita menunjukkan terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan status gizi balita dengan P value 0,000. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan jarak kelahiran dengan status gizi balita di posyandu Glenmore Banyuwangi Tahun 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analitik kolerasi. Adapun desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita berjumlah 221 orang dengan sampel 86 orang. Lokasi penelitian di posyandu Glenmore tahun 2019/2020. Waktu penyusunan proposal penelitian ini dimulai pada bulan Mei tahun 2019 dan pengambilan data dilaksanakan mulai bulan Juni-Agustus tahun 2019. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, alat timbangan BB dan alat ukur TB balita. Dimana kuesioner ini meminta data identitas responden serta

pernyataan terkait jarak kelahiran anak yang terdiri dari dua pertanyaan. Untuk status gizi balita dilakukan dengan mengukur BB dan TB balita. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempresentasikan gambaran distribusi.

Berdasarkan dari semua variable dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variable dengan uji *chi square*. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan mendapatkan izin dari Ketua LP3M dan ketua program studi kebidanan AKES RUSTIDA, mengajukan izin ke kepala desa Glenmore dan melakukan studi pendahuluan, menentukan responden dengan memberikan penjelasan sebelum penelitian dan *informed consent*.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Distribusi frekuensi jarak kelahiran

Tabel 1. Gambaran jarak kelahiran 86 balita di posyandu Glenmore tahun 2019/2020

	Jarak kelahiran	
	Frequency	Percent
≤ 2 tahun	13	15,1
> 2 tahun	73	84,9
Total	86	100.0

Pada tabel 1 Menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jarak kelahiran >2 tahun yaitu 73 orang (84,9%). Hal ini sesuai dalam Hidayah, Nurul 2021 mengemukakan bahwa anak-anak yang lahir dengan jarak kelahiran 3 sampai 5 tahun dengan kelahiran sebelumnya

memiliki tingkat kelangsungan hidup 2,5 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang lahir dengan jarak kelahiran < 2 tahun. Anak-anak yang lahir dengan jarak kelahiran 3 tahun dengan kelahiran sebelumnya lebih sehat saat mereka dilahirkan dan memiliki kemungkinan hidup lebih baik pada setiap pertumbuhan dan perkembangannya (Rahayu, 2009). Banyaknya masalah Kesehatan yang diderita anak setelah kelahiran sang adik sebenarnya telah terangkum dalam arti kata kwashiorkor (asal kata dari Bahasa ghana untuk malnutrisi energi protein yang berat) secara harfiah yaitu berarti fisrt-second, jika ditelaah bisa diartikan penyakit pada anak pertama setelah keberadaan anak kedua (Narendra, 2005)

Distribusi frekuensi status gizi balita

Tabel 2. Gambaran status gizi 86 balita di posyandu Glenmore tahun 2019/2020

	Status Gizi Balita	
	Frequency	Percent
Kurus	12	14
Normal	72	83,7
Gemuk	2	2,3
Total	86	100.0

Pada tabel 2 Terlihat bahwa mayoritas responden memiliki status gizi normal yaitu 72 orang (83,7%). Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa banyak anak yang menderita gangguan gizi oeh karena ibunya sedang hamil lagi atau adiknya yang baru telah lahir, sehingga ibunya tidak dapat erawatnya secara optimal. Anak yang dibawah usia 2 tahun masih sangat memerlukan

perawatan ibunya, baik perawatan makanan maupun perawatan kesehatan dan kasih sayang, jika dalam masa 2 tahun itu ibu sudah hamil lagi maka bukan saja perhatian ibu terhadap anak akan menjadi berkurang, akan tetapi air susu ibu (ASI) yang sangat dibutuhkan anak akan berhenti keluar. Selain anak belum dipersiapkan secara baik untuk menerima makanan pengganti ASI, terkadang mutu gizi makanan tersebut juga sangat rendah, hal ini akan lebih cepat mendorong anak ke keadaan yang lebih buruk yaitu gizi buruk karena tidak mencukupi bila mana tidak segera diperbaiki, maka dapat menyebabkan kematian. karena itu, maka upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta perbaikan gizi harus diperhatikan terutama dalam pengaturan jarak kelahiran serta kehamilan (Marimbi, 2010). Gizi merupakan unsur yang sangat penting didalam tubuh. Dengan gizi baik, tubuh akan segar dan kita akan melakukan aktivitas dengan baik. Gizi harus dipenuhi justru ketika masih anak-anak, karena gizi selain penting untuk pertumbuhan badan, juga penting untuk perkembangan otak. Untuk itu orangtua harus mengerti dengan baik kebutuhan gizi si anak agar anak tidak mengalami kurang gizi (Maryunani, 2010).

Berikut hasil uji analisis bivariat hubungan jarak kelahiran dengan status gizi balita di posyandu Glenmore tahun 2019.

Tabel 3. Analisis hubungan jarak kelahiran dengan status gizi balita di posyandu Glenmore tahun 2019

Jarak Kelahiran	Status Gizi						P	
	Kurus		Normal		Gemuk			Total
n	%	n	%	N	%	N		
≤2 tahun	12	92,3	1	7,7	0	0,0	13	0.00
>2 tahun	0	0,0	71	97,3	2	2,7	73	
Total	12	14	72	83,7	2	2,3	86	

Hubungan variabel jarak kelahiran dengan status gizi balita dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 73 Balita dengan jarak kelahiran >2 tahun, 71 orang (97,3%) status gizi normal dan 2 orang (2,7%) status gizi gemuk. Dari 13 balita dengan jarak kelahiran ≤2 tahun, 12 orang (92,3%) status gizi kurus dan 1 orang (7,7%) status gizi normal. Dari hasil uji chi-square, dengan menggunakan sistem komputerisasi dari data mentah yang didapatkan melalui kuesioner menunjukkan hasil dengan pvalue = 0.00 Maka Ho di tolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara jarak kelahiran dengan status gizi balita di posyandu Glenmore Banyuwangi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Karundeng & Kundre, 2015) di Puskesmas Kao tentang hubungan jarak kelahiran dengan status gizi balita menunjukkan terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan status gizi balita dengan P value 0,000. menurut World Health Organization (WHO, 2005), manfaat pengaturan jarak kelahiran yang optimal bagi anak adalah agar anak mendapatkan ASI sampai berumur 2 tahun sebelum anak

berikutnya lahir, agar anak pertama mendapat stimulasi mental dan perhatian ibu secara optimal sehingga anak pertama tumbuh dan berkembang secara optimal (Hidayah, 2021). Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa banyak anak yang menderita gangguan gizi oleh karena ibunya sedang hamil lagi atau adiknya yang baru telah lahir, sehingga ibunya tidak dapat merawatnya secara optimal. Anak yang dibawah usia 2 tahun masih sangat memerlukan perawatan ibunya, baik perawatan makanan maupun perawatan kesehatan dan kasih sayang, apabila dalam masa 2 tahun itu ibu sudah hamil lagi maka bukan saja perhatian ibu terhadap anak akan menjadi berkurang, akan tetapi air susu ibu (ASI) yang sangat dibutuhkan anak akan berhenti keluar (Marimbi, 2010).

KESIMPULAN

Dari hasil uji *chi-square*, dengan menggunakan sistem komputerisasi dari data mentah yang didapatkan melalui kuesioner menunjukkan hasil dengan p value = 0.00 Maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara jarak kelahiran dengan status gizi balita di posyandu Glenmore Banyuwangi tahun 2019/2020.

REFERENSI

Arisman, M. . (2009). *Gizi Daur Hidup*. Jakarta: EGC.
Hidayah, Nurul. (2021). Jarak kelahiran terhadap status gizi balita di wilayah kerja puskesmas muara fajar tahun 2016. Jurnal

Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan E-ISSN-2477-6521 Vol 6(1) Februari 2021 (11-15)
Karundeng, L. R., & Kundre, R. (2015). *Status Gizi Balita Di Puskesmas Kao Halmahera Utara*.
Kemenkes, R. (2015). *Status Gizi Pengaruhi Kualitas Bangsa*.
Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Hasil Riskesdas 2013*.
Khatryn, G. (2007). Does Birth Spacing Affect Maternal Or Child Nutritional Status A Systematic Literature Review. *Journal Maternal and Child Nutrition*, 3(3), 151.
Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika. Notoatmodjo,
Soekidjo Notoatmojo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : TIM.
Narendra dkk. (2005). *Buku Ajar II Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta : CV Seagung Seto
Nurjanah, Nunung; Septiani, T. D. (2013). Hubungan Jarak Kelahiran Dan Jumlah Balita Dengan Status Gizi Di Rw 07 Wilayah Kerja Puskesmas Cijerah Kota. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(No.2 November), 120–126. Supariasa, IDN ; Bakri, Bachyar ;

- Rahayu, Sri, Feni. (2009). Hubungan Antara Jarak Kelahiran yang Dekat dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Pkm Andong Boyolali. (etd.eprints.ums.ac.id/ 6437/ 1/J 210050 093.pdf).
- UNICEF. (2013). *Nutritional Status*. Jakarta.
- WHO. (2005). *Report Of a WHO Technical Consultation on BirthSpacing (Geneva, Switzerland 13-15 June 2005)*.
- WHO. (2012). *Preventing and Managing the Global Epidemic*. Geneva.